

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara umum yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kesadaran anak-anak terhadap kebersihan gigi dan mulut sangat rendah karena kurangnya pendidikan dan kemampuan anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut umumnya pada anak usia sekolah 6-12 tahun kurang mengetahui dan mengerti tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut (Mestiyah, dkk., 2021). Masalah kesehatan gigi diantaranya adalah karies gigi, terutama pada masa usia sekolah yang sering menimbulkan rasa sakit serta dapat mempengaruhi kualitas hidup (Malindayanti, dkk., 2022). Menurut *Global Health Status Report (GOHSR)* tahun 2022, yang ditujukan dalam mempromosikan dan mencapai *Universal Health Coverage (UHC)* kesehatan mulut pada tahun 2030 yang diterbitkan oleh *World Health Organization (WHO)* pada bulan November 2022, WHO memperkirakan bahwa dari seluruh populasi di dunia hampir 3,5 miliar orang (sekitar 50% populasi dunia) menderita salah satu dari penyakit gigi dan mulut, penyakit gigi dan mulut tersebut antara lain karies gigi yang tidak di lakukan perawatan (baik gigi sulung maupun gigi permanen), penyakit *periodontal*, *edentulous*, serta kanker bibir dan rongga mulut.

Data Riskesdas tahun 2018 dengan kasus gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 45,3% (Kemenkes, 2018). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan kasus gigi rusak/berlubang/sakit di Provinsi Jawa Barat sebesar 56,9%. Data ini juga menunjukkan proporsi masyarakat yang mengeluhkan masalah gigi dan mulut yang cukup tinggi, serta angka yang belum signifikan dalam penanganan masalah kesehatan gigi dibandingkan lima tahun sebelumnya (Kemenkes, 2023). Karies gigi merupakan penyakit kronik yang terjadi pada jaringan keras gigi, mulai dari enamel sampai dengan sementum, sebagai akibat dari pelunakan enamel akibat dari pengaruh asam yang diproduksi bakteri plak (Kamelia, dkk., *Cit. Prihatiningrum*, 2023).

Faktor yang dapat menimbulkan karies gigi misalnya pada anak, diantaranya adalah faktor di dalam mulut yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies gigi. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya karies gigi adalah host (gigi dan saliva), substrat (makanan), mikroorganisme penyebab karies dan waktu. Karies gigi hanya akan terbentuk apabila terjadi interaksi antara keempat faktor berikut. Faktor predisposisi yang juga cukup berpengaruh terhadap terjadinya karies gigi adalah: jenis kelamin, usia, perilaku makan, perilaku membersihkan mulut atau menyikat gigi. Menyikat gigi adalah salah satu cara yang baik untuk menghilangkan sisa-sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi, apabila kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut, maka bakteri dalam mulut akan mengubah sisa-sisa makanan tersebut menjadi zat asam yang akan melarutkan email gigi dan menyebabkan kerusakan jaringan keras gigi atau karies (Manu dan Ngadilah, 2019).

Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap karies karena umumnya masih mempunyai pengetahuan dan perilaku yang kurang terhadap karies gigi. Anak usia sekolah mulai belajar memperhatikan perilaku hidup dari lingkungan sekitar, mulai berinteraksi dengan banyak teman, mengenal dan meniru yang dilihat, dampaknya dapat berakibat menguntungkan atau merugikan bagi kesehatan gigi (Larasati, dkk., 2022). Anak usia sekolah belajar memperhatikan kesehatan gigi dan mulut dengan mengadopsi kebiasaan dasar seperti menyikat gigi secara teratur dua kali sehari dan menggunakan pasta gigi berfluoride. Anak usia sekolah juga membutuhkan edukasi mengenai pentingnya kebersihan mulut, pemilihan sikat gigi yang tepat, dan pola makan sehat untuk mencegah karies. Orang tua dan guru berperan penting dalam membimbing dan mengawasi kebiasaan ini hingga anak dapat melakukannya secara mandiri (Manu dan Ngadilah, 2019).

Anak-anak sulit untuk membersihkan secara baik daerah pit dan *fissure* gigi molarnya dengan sikat gigi, karena sebagian besar bagian dalam pit dan *fissure* tidak dapat dicapai bulu sikat gigi seperti pada gigi molar pertama permanen. Karies mudah terjadi pada gigi molar pertama permanen karena bentuk anatomisnya, permukaannya mempunyai pit dan *fissure* yang memudahkan

retensi makanan dan merupakan tempat ideal bagi pertumbuhan bakteri penyebab karies. Penelitian Dewi (2017) di SD Negeri 3 Batubulan Kabupaten Gianyar, 182 siswa yang diteliti menunjukkan bahwa terdapat 102 orang (56%) mengalami karies pada gigi molar pertama permanen. Hasil penelitian Harsyaf dan Yandi (2018) pada siswa kelas III SD Negeri 25 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Madya Padang, dari 36 siswa yang diteliti terdapat 24 siswa (66,67%) mengalami karies pada gigi molar pertama permanen.

Gigi molar pertama permanen memiliki prevalensi karies tertinggi di antara gigi permanen lain, dikarenakan memiliki pit dan *fissure* yang dalam, waktu erupsi yang lebih awal dibandingkan gigi permanen lain pada periode gigi bercampur, dan berada pada posisi paling belakang dari gigi desidui sehingga sulit untuk dibersihkan. Kepedulian orang tua yang kurang dan kebiasaan buruk anak serta riwayat karies pada gigi molar desidui, merupakan faktor predisposisi kejadian karies pada gigi molar pertama permanen (Aprinta, dkk., 2018). Karies pada gigi molar pertama permanen anak usia sekolah adalah masalah umum yang dapat disebabkan oleh kebersihan mulut yang buruk dan konsumsi makanan manis, serta kurangnya pengetahuan orang tua dan anak tentang perawatan gigi. Gigi ini rentan terhadap karies segera setelah tumbuh, jadi sangat penting untuk menjaga kebersihan dan melakukan pemeriksaan gigi rutin (Syamsul, 2019).

Kelompok anak usia sekolah sangat rentan dari masalah kesehatan gigi dan mulut. Tingkat pengetahuan yang cukup namun tidak diikuti dengan kesadaran akan mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang dapat menghasilkan sikap yang kurang tepat dan dapat terlihat dari perilaku dalam perawatan kebersihan gigi dan mulut (Mariati, dkk., 2023). Perilaku kesehatan gigi dan mulut dibagi menjadi pengetahuan, sikap, dan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut. Faktor terpenting dalam pencegahan penyakit gigi dan mulut, yang memerlukan kesadaran dan perilaku dalam pemeliharannya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran, dan kemauan tanpa pengawasan dari siapapun (Fitri, dkk., 2021). Hasil penelitian Agustina (2020), menunjukkan bahwa tingkat

pengetahuan karies gigi pada siswa Sekolah Dasar sudah baik (31,0%), namun angka karies gigi masih tinggi (47,6%).

Hasil penelitian Avianda Pratiwi, dkk., (2025) menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan anak-anak tentang kebersihan gigi dan mulut tergolong baik, perilaku menjaga kebersihan gigi mereka masih pada tingkat sedang. Tingginya angka kejadian karies gigi mengindikasikan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk mencegah karies tanpa disertai perubahan perilaku yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku memainkan peran dalam pencegahan karies, meskipun terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi.

Upaya peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa Sekolah Dasar mengenai karies gigi dapat diperoleh melalui program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Program UKGS terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku anak-anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Puskesmas melalui program UKGS melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, edukasi dan upaya perubahan perilaku melalui program sikat gigi bersama di Sekolah Dasar. (Dinkes Jabar, 2022).

Pra penelitian ini dilakukan di SDN Mekarwangi 04 yang terletak di Kp. Rawa Banteng Kelurahan Mekarwangi Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi. Memiliki 6 kelas yang terdiri dari kelas 1 – 6. Sekolah memiliki 226 siswa yang terdiri dari 121 siswa laki-laki dan 105 siswa perempuan. Peneliti melakukan survei pada Bulan Juli 2025 di SDN Mekarwangi 04 terhadap 15 orang siswa pada kelas 1, 3 dan kelas 5. Jumlah kelas 1 yang diperiksa sebanyak 5 orang siswa, kelas 3 sebanyak 5 orang siswa dan kelas 5 sebanyak 5 orang siswa. Hasil pemeriksaan dari kelas 1,3 dan kelas 5 siswa yang mengalami karies gigi di temukan 11 orang siswa (73,3%). Siswa kelas 3 dan kelas 5 di temukan juga karies gigi molar pertama tetap sebanyak 7 orang siswa (66,7%).

Hasil survei pengetahuan kesehatan gigi dan mulut diperoleh sebagian besar siswa memiliki kriteria kurang sebanyak 11 orang siswa. Hasil dari survei awal belum ada siswa yang memiliki pengetahuan dengan kriteria baik, sedangkan untuk perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagian besar masih

kurang. Sumber data yang ke dua berdasarkan data kunjungan pasien anak di ruang pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut Puskesmas Danau Indah Kabupaten Bekasi pada tahun 2024 terdapat jumlah kunjungan pasien anak sebanyak 935 orang, keluhan dari pasien anak ini adalah gigi berlubang (karies gigi) sebanyak 682 kasus (72,9%). Pasien anak usia 6-12 tahun yang berobat dalam 1 tahun terakhir terdapat hampir sepertiga pasien yang mengalami karies gigi pada molar pertama permanen (Laporan Tahunan Puskesmas Danau Indah, 2024).

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan serta Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi Molar Pertama Tetap Siswa Kelas III SDN Mekarwangi 04 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana hubungan pengetahuan serta perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi molar pertama tetap siswa kelas III SDN Mekarwangi 04 Cikarang Barat?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan serta perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi molar pertama tetap siswa kelas III SDN Mekarwangi 04 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas III SDN Mekarwangi 04 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

1.3.2.2 Mengetahui perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa kelas III SDN Mekarwangi 04 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

1.3.2.3 Mengetahui pengalaman karies gigi molar pertama tetap siswa kelas III SDN Mekarwangi 04 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

1.3.2.4 Menganalisis hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan pengalaman karies gigi molar pertama tetap siswa kelas III SDN Mekarwangi 04 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

1.3.2.5 Mengetahui hubungan perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi molar pertama tetap siswa kelas III SDN Mekarwangi 04 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Siswa Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang karies gigi molar pertama tetap dan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III di SDN Mekarwangi 04 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

1.4.2.2 Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan tentang karies gigi molar pertama tetap dan pengetahuan serta perilaku kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III di SDN Mekarwangi 04 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

1.4.2.3 Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya tentang gambaran karies gigi molar pertama tetap dan pengetahuan serta perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III di SDN Mekarwangi 04 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi, serta bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan serta Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi Molar Pertama Tetap Siswa kelas III SDN Mekarwangi 04 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi” belum pernah dilakukan, adapun ada penelitian yang menjadi acuan peneliti, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sri Wahyuni (2019)	Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Anak SD Negeri 02 Sirah Pulau Padang	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian: penelitian deskriptif dengan metode survei - Alat ukur: format pemeriksaan status karies gigi molar pertama permanen 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel: 86 orang - Populasi: siswa kelas I-VI - Lokasi penelitian: SD Negeri 02 Sirah Pulau Padang
2.	Suryaningsih (2020)	Pengetahuan Orang Tua tentang Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Siswa Kelas IV SDN Pabean Probolinggo	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian: penelitian deskriptif dengan metode survei - Alat ukur: kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel: 30 orang - Populasi: orang tua siswa kelas IV - Lokasi penelitian: SDN Pabean Probolinggo
3.	Ni Wayan Suganti (2019)	Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Siswa Kelas V di SDN 1 Tegal Mengkeb	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian: penelitian deskriptif dengan metode survei - Alat ukur: format pemeriksaan status karies gigi molar pertama permanen 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel: 29 orang - Populasi: siswa kelas V - Lokasi penelitian: SDN 1 Tegal Mengkeb